BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman serba modern (era globalisasi) banyak kreatifitas dan inovasi yang muncul diberbagai bidang, salah satunya dari Seniman Muda Indonesia Natasha Gabriella Tontey menciptakan sebuah karya seni yang bertemakan makan mayit, dikutip dari laman *Kumparan.com* yang ditulis oleh Anggi Kusuma pada tanggal 3 maret 2017, dalam pagelaran seni itu dilakukan semacam perjamuan makan malam yang menyajikan camilan berbentuk janin, potongan-potongan boneka bayi, dan sajian horor lain. Acara tersebut dihadiri 15 orang tamu undangan yang mengenakan pakaian serba putih formal sedangkan Natasha berperan sebagai Suster atau sebutan lain dari *waitress* (pelayan).¹

Dalam artikel yang dikutip dari *Detik.com* yang ditulis oleh Tia Agnes pada tanggal 28 Februari 2017, Hidangan yang disajikan dalam pagelaran seni dibuka dengan sajian keju dan roti yang terbuat dari air susu ibu (ASI) dan fermentasi keringat bayi bercampur ragi. Menyusul disuguhkan sup jamur kuping dengan bentuk menyerupai kuping bayi. Sementara kuah sup ialah adonan santan yang ditempatkan dalam kantung ASI sebagai wadah. Santap malam terus berlangsung dalam iringan musik dan tata cahaya yang telah diatur sehingga pas dengan menu tak wajar yang dihidangkan. Sebagai wadah

¹ Anggi Kusuma, *Horor#MakanMayit Dalam Seni Eksperimental*, <http://m.kumparan.com/anggi-kusumadewi/horor-makanmayit-dalam-seni-eksperimental>, diakses pada tanggal 03 April 2017 pada pukul 20.00 WIB.

pengganti mangkok, boneka bayi berperut kosong dengan kepala yang terpisah dari badan menjadi pilihannya. Di dalam rongga cekung kepala boneka tersebut, terdapat sayur-mayur seperti brokoli ditaruh sedemikian rupa mirip otak jabang bayi. Sup jamur kuping bukan suguhan terakhir. Ada bihun dan tahu berwarna merah berbentuk bayi super mungil, sampai tibalah pada hidangan penutup malah menyeramkan : *sponge cake* (kue bolu) yang dirancang seperti otak bayi.²

Dalam hal ini seni telah melampaui batasannya seharusnya seni lebih mengutamakan keindahan namun sebaliknya, menjadi hilang, berubah mengandung unsur kebencian, penyiksaan seakan akan bayi tersebut disantap oleh para tamu undangan. Hal ini bisa dikatakan dengan pencucian otak, amoral, dan pemberian efek trauma bagi penikmat karya seni tersebut. masyarakat indonesia sangat menyayangkan event pagelaran tersebut, karena akan berdampak negatif bagi penikmat seni mendorong untuk menjadi seorang psikopat, berfantasi seolah-olah menyantap daging bayi sungguhan, apalagi bahan dasarnya pun aneh terbuat dari keringat bayi dan ASI secara tidak langsung tamu yang menikmati hidangan tersebut menjadi saudara sepersusuan apabila ASI berasal dari sumber yang sama. hal ini tidak etis karena menyangkut kesehatan dan makanan tersebut tak layak konsumsi, selanjutnya akan berdampak ketergantungan bagi penikmat seni akan meniru / menghalalkan segala cara untuk mendapatkan hal yang diinginkan, seperti

² Tia Agnesia, *Natasha Gabriella Tontey Bicara Soal 'Makan Mayit' yang Kontroversi*, <https://m.detik.com/news/berita/d-3434385/Natasha-Gabriella-Tontey-Bicara-Soal-Makan-Mayit-yang-Kontroversi>, diakses pada tanggal 03 April 2017 pada pukul 20.00 WIB.

melakukan perbuatan diluar batas norma atau nilai kebiasaan manusia, sehingga memicu untuk menjadi seorang psikopat.

Sebagai penikmat seni masyarakat indonesia sangat kecewa bahkan karya seni tersebut menyinggung perasaan perempuan diseluruh penjuru dunia, tindakan yang tidak menghormati kodratnya sendiri, natasha lupa bahwa didalam tubuhnya ada rahim yang kelak akan menjadi tempat bagi objek seninya itu tumbuh dan berkembang, kebebasan berkarya malah disalah gunakan, mungkin ini adalah seniman satu-satunya yang mempunyai ide gila jamuan makan mayit, karya seni tersebut dibuat tanpa mempertimbangkan rasa solidaritas terhadap orang lain, dalam taraf ini Natasha Gabriella Tontey bisa dikatakan seseorang yang memiliki gejala gangguan kepribadian.

Seni seharusnya bertanggung jawab menjadi oase rekreasi, Re-kreasi berarti penciptaan atau penemuan kembali makna yang bermanfaat bagi masyarakat penikmat seni tersebut, sangat disayangkan seniman yang berkedok sebagai dalih untuk melakukan sesuatu perbuatan yang tidak pantas. Petisi yang dibuat oleh masyarakat Indonesia berharap menjadi perhatian instansi-instansi terkait untuk event ini dan memberikan sanksi tegas kepada penyelenggara acara agar selanjutnya hal-hal seperti ini tidak terulang lagi.

Dilansir pada laman *Beritagar* yang ditulis oleh Muammar Fikrie pada tanggal 28 Februari 2017 lewat jamuan horor Natasha menjelaskan sebuah proyek seni eksperimental yang dimaksud adalah menciptakan karya seni dan menggarap sesuatu yang berbeda, tak biasa, aneh, asing, membingungkan, menyimpang, melanggar, menerabas tradisi dan batas-batas norma sosial,

sehingga memancing pertanyaan serta perdebatan, Natasha ingin mengeksplorasi rasa takut yang memiliki spektrum luas dan sulit dibicarakan atau didefinisikan, dalam pandangan Natasha, rasa takut cenderung bersifat abstrak, kadang tak jelas penyebabnya. Pada titik ini, ia lantas mengaitkan rasa takutnya akan kanibalisme. Kanibalisme ialah hal paling mendasar, momen saat seseorang memakan sesuatu yang asing itu kedalam tubuhnya, yang mungkin menyebabkan campuran perasaan antusias dan takut ketika ia melakukannya. Dari sini, ketakutan individual Natasha dibawa ke ranah kolektif. Dan makan yang mestinya bersifat privat, sesuai selera individu, diragukan sekadar urusan pribadi.³

Seseorang tidak bisa memaksakan kepada orang lain untuk makan atau tidak makan sesuatu. Pada dasarnya makan memang merupakan proses pemenuhan kebutuhan secara biologis, meski sebenarnya tidak hanya menikmati proses makannya saja tapi juga memanjakan mata dengan tampilan makanan tersebut, tapi apa yang terjadi apabila tampilan makanan tersebut tidak enak dilihat oleh mata, pastinya akan mengganggu dalam proses menikmati makanan tersebut. Karya seni itu diciptakan mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi psikodinamika dari fantasi kanibal.

Karya seni ini secara tidak langsung mengajak para penikmat seni untuk menjadi seorang kanibal yang memakan bayi-bayi tanpa rasa bersalah dengan menghilangkan ketakutan, dan menjadikan budaya kanibalisme atau makan orang tidak tabu lagi merupakan hal yang wajar untuk konsumsi publik,

³ Muammar Fikrie, *Natasha Tontey: 'Makan Mayit' bukan bercanda*, <https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan-natasha-tontey-maka-mayit-bukan-bercanda?content=all>, pada tanggal 03 April 2017 pada pukul 20.00 WIB.

padahal efeknya sangat besar berdampak kepada anak-anak yang menonton karya seni ini melalui media sosial kemungkinan untuk meniru budaya kanibal yang diperkenalkan, selain itu juga menyinggung jutaan perempuan Indonesia yang tidak memiliki anak ataupun yang memiliki anak. terlepas dari kontroversi jamuan makan mayit, banyak pelajaran yang bisa diambil bahwa pengguna sosial media harus lebih bijak lagi menyaring informasi, terutama para orang tua harus mengawasi anak-anaknya agar tidak melakukan tindakan diluar batas norma.

Hakikatnya karya seni adalah bentuk kreatifitas seniman menuangkan ide-idenya dalam bentuk nyata, seni kerap mengganggu ruang nyaman masyarakat. Maka dari itu melahirkan perdebatan dan menuai kontroversi sehingga membuat penikmat seni tersebut berfikir kritis dan menunjukkan bahwa sebenarnya masyarakat Indonesia lebih mudah tertanggung dengan tampilan visual ketimbang realitas sosial yang ada.

Karya seni Natasha makan mayit yang menjadi kontroversi, hal ini sangat menarik untuk dibahas oleh penulis karena seniman biasanya mengatasnamakan kebebasan berekspresi yang dijamin oleh demokrasi dan hak asasi manusia, lantas dalam kebebasan bersekspresi akan menggunakan seni dengan sewenang-wenang tanpa mengikuti kaidah yang ada, dalam artikel yang ditulis Prof. Dr. Fahmi Amhar, pada zaman Keemasan Negara Islam bukanlah sebuah negeri yang dingin dan kaku, selain terdapat banyak ulama yang membuat hidup lebih mudah dan terarah, juga bertebaran para seniman yang membuat hidup lebih indah, ketika aliran naturalis yang menggambar

atau membuat patung manusia atau hewan diharamkan, para seniman tetap bisa menuangkan kreativitasnya dalam bentuk-bentuk abstrak yang memerlukan jiwa seni dan kemampuan sistematis yang lebih tinggi misalnya dalam bentuk kaligrafi yang rumit dll.

Ada banyak perdebatan yang muncul akibat karya seni yang dipandang tidak etis untuk dipertontonkan ke publik, disinilah penulis akan mengkaji dari aspek islam sendiri bagaimana memandang hal tersebut dan hukum di Indonesia yang melanggar norma kesusilaan, inilah kalau hidup dengan sekularisme dan liberalisme, kemakrufan dan kemungkaran semuanya menjadi boleh.

Berangkat dari kontroversi karya seni yang sedang menjangkit masyarakat di Indonesia dengan pengumpulan data dari riset kepustakaan dengan tetap menjaga keobjektifannya, penulis tertarik untuk mengangkat Judul Skripsi **“Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal Dalam Perspektif Hukum Konvensional Dan Hukum Islam” (Studi Pada Karya Seni Natasha Gabriella Tontey).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penyusun mengajukan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal Versi Natasha Gabriella Tontey?
2. Bagaimana Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal Natasha Gabriella Tontey dalam Perspektif Hukum Konvensional?

3. Bagaimana Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal Natasha Gabriella Tontey dalam Perspektif Hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal Versi Natasha Gabriella Tontey.
2. Untuk mengetahui Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal Natasha Gabriella Tontey dalam Perspektif Hukum Konvensional.
3. Untuk mengetahui Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal Natasha Gabriella Tontey dalam Perspektif Hukum Islam.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. Kegunaan Praktis

Dengan penelitian ini maka diharapkan hasil yang dicapai dapat digunakan sebagai tambahan wawasan / khazanah ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya, terutama terkait dengan Hukum tentang Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal dalam Perspektif Hukum Konvensional Dan Hukum Islam (Studi Pada Natasha Gabriella Tontey).

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai acuan dalam bertindak / melaksanakan suatu pagelaran yang berhubungan dengan Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika

Fantasi Kanibal dalam Perspektif Hukum Konvensional Dan Hukum Islam
(Studi Pada Natasha Gabriella Tontey).

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan penelitian bagi penulisan karya ilmiah, sekaligus untuk pengetahuan dan menambah informasi mengenai hukum Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal Dalam Perspektif Hukum Konvensional Dan Hukum Islam.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu penegasan dalam istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Judul Skripsi ini adalah Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal dalam Perspektif Hukum Konvensional Dan Hukum Islam Pada Natasha Gabriella Tontey, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah :

a. Karya Seni Makan Mayit

Seni berasal dari bahasa Sansekerta *sani* yang berarti “pemujaan”, “persembahan”, dan “pelayanan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi kehalusannya dan keindahannya. Dalam KBBI juga disebut bahwa seni adalah karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa,

seperti tari, lukisan, dan ukiran. Karya seni merupakan hasil ciptaan seni yang dibuat dengan kreasi yang mempunyai nilai keindahan.⁴

Karya Seni Makan Mayit adalah sebuah karya seni dari seorang Seniman Muda Indonesia yaitu Natasha Gabriella Tontey yang mengajak mendiskusikan kembali apa itu norma, etika dan moralitas. Terinspirasi oleh berbagai aksi "*kanibalisme*" sehari-hari, Makan Mayit yang merupakan acara makan malam "*vegetarian*" yang disajikan dalam piring boneka bayi yang telah dibelah dan camilan berbentuk bayi, tentang penghalalan segala cara sebagai hal biasa, Natasha Gabriela Tontey menggelar *performance art* makan malam bermenukan makanan yang dimasak dari ASI, keringat ketiak bayi dan berbagai menu lain. Dalam sebuah wawancara Tontey, sang seniman, menyatakan bahwa Makan Mayit merupakan karya eksperimen sosial, di mana respon masyarakat juga merupakan bagian dari karya tersebut.⁵

b. Psikodinamika Fantasi Kanibal

Psikodinamika adalah suatu dimensi yang meliputi energi mental, rasa dan motivasi yang fungsi puncaknya adalah untuk mengamankan

⁴ Mia Maria dkk, *Berbagi Pengetahuan Tentang Seni Indonesia*, (Jakarta :Yayasan Jakarta Biennale, 2016), hlm. 9

⁵Irma Hidayana, *Makan Mayit dan DehumanisasiASI*, <https://tirto.id/makan-mayit-dan-dehumanisasi-cjZs>, Diakses pada tanggal 03 April 2017 pukul 20.00 WIB

keseimbangan mental pembelajar dan dengan demikian secara serentak memperkembangkan sebuah perasaan pribadi.⁶

Fantasi adalah hal yang berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja. Kata lain untuk fantasi adalah imajinasi. berkhayal merupakan salah satu gejala pengenalan (kognisi), yaitu gejala-gejala yang terdapat dalam kejiwaan kita, sebagai hasil dari pengenalan. Berfantasi dapat menimbulkan daya imajinasi kita dalam menciptakan sesuatu yang belum ada, yakni sesuatu yang baru, setiap orang mempunyai dan mengalami fantasi yang berbeda-beda. Bahkan pada satu objek yang sama, tiap individu akan memiliki fantasi yang berbeda-beda.⁷

Kanibal adalah sebuah fenomena di mana satu makhluk hidup makan makhluk sejenis lainnya. Misalkan anjing yang memakan anjing atau manusia yang memakan manusia. Kadang-kadang fenomena ini disebut *anthropophagus* (Bahasa Yunani *anthrôpos*, "manusia" dan *phagein*, "makan"). Secara etimologis kata "kanibal" merupakan kata pungutan dari Bahasa Belanda yang pada gilirannya memungut dari

⁶ S Setiawan, jurnal.upi.edu, The Holistic Learnig Plus,
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=psikodinamika+adalah&btnG=,
Diakses pada tanggal 11 November 2017 pukul 10.14 WIB

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM:1983), Hlm.99

Bahasa Spanyol; “*canibal*” yang berarti orang dari Karibia. Di daerah ini oleh penjelajah ditemukan fenomena ini.⁸

Jadi kesimpulan pengertian Psikodinamika Fantasi Kanibal adalah Kepribadian seseorang berkaitan dengan psikis yang berimajinasi berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja. Dimana seseorang yang memiliki gangguan pola kepribadian kesehatan terhadap jiwa yang menginginkan atau membayangkan memakan sesama atau sejenis makhluk hidup, hal paling mendasar, momen saat seseorang memakan sesuatu yang asing, memasukkan benda asing itu ke dalam tubuhnya, yang mungkin menyebabkan campuran perasaan antusias dan takut ketika ia melakukannya.⁹

c. Natasha Gabriella Tontey

Natasha Gabriella Tontey adalah seorang seniman muda yang berasal dari Indonesia, wanita kelahiran Jakarta 24 Agustus 1989 sejak kecil bakat seninya sudah mulai terlihat, Natasha Gabriella Tontey lulus dari Universitas Pelita Harapan jurusan Desain Komunikasi Visual pada tahun 2011. Ia adalah seorang desainer grafis yang juga mengembangkan proyek personalnya sebagai seniman, sebelum menggelar acara di Jakarta Natasha juga menggelar pagelaran seni yang bertema kan *Little Shop Horror* di Jepang dan sukses mendapatkan

⁸ Reihan Yusuf, Pengertian Kanibalisme, <https://journal.internasional/pengertian/cannibalism/Kanibalisme>, Diakses pada tanggal 11 November 2017 pukul 10.37 WIB

⁹ Yustinus Semiun, *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), Hlm.5

apresiasi berbeda dengan di Indonesia justru mendapat kecaman keras dari masyarakat Indonesia.¹⁰

d. Hukum Konvensional

Hukum Konvensional merupakan suatu konsep yang akan dikerjakan pelaksanaannya harus berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati atau perundang-undangan kesepakatan dapat dilakukan dalam sebuah pertemuan atau forum, misalnya dalam sidang atau rapat. Terkait Hukum Konvensional, *Pertama*, Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) adalah kitab undang-undang hukum yang berlaku sebagai dasar hukum di Indonesia pada Pasal 282 ayat 1 dan 3 KUHP tentang kesusilaan¹¹

Kedua, UU ITE adalah UU yang mengatur tentang informasi serta transaksi elektronik yaitu UU No. 11 Tahun 2008 Pasal 27 ayat 1 tentang Perbuatan yang Dilarang.¹²

Ketiga, Undang-Undang No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi yaitu Pasal 4 ayat 1d, karena Natasha mengadakan Pagelaran Jamuan Makan Mayit dengan wadah dan makanan berbentuk bayi yang telanjang.

¹⁰ Maharani Sagita, Foto Natasha Gabriella Tontey Pembuat Makan Mayit Justru Dapat Dukungan Dari Netter, <https://www.optidaily.com/news/nasional/2017/4963/foto-natasha-gabriella-tontey-pembuat-makan-mayit-justru-dapat-dukkungan-dari-netter>, Diakses pada tanggal 11 November 2017 pukul 10.37

¹¹ Fita Damayanti, Undang-Undang ITE <https://journal/internasional/undang-undang/informasi/dan/transaksi/elektronik/>. Diakses Pada Tanggal 30 Mei 2017 Pukul 22:40 WIB

¹² Abdoel Djamali, R.,H, *Pengantar Hukum Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm.35

Keempat, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 9 ayat 1 dan 2, karena karya seni natasha gabriella tontey menyangkut kesehatan yang bahan adonan dari makanan yang berbentuk bayi terbuat dari ragi dicampur ASI dan Keringat ketiak bayi.

e. Hukum Islam

Istilah hukum Islam berasal dari dua kata dasar, yaitu 'hukum' dan 'Islam'. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata 'hukum' diartikan dengan: 1) peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat; 2) undang-undang, peraturan, dsb untuk mengatur pergaulan hidup masyarakat; 3) patokan (kaidah, ketentuan) mengenai peristiwa tertentu; dan 4) keputusan (pertimbangan) yang ditetapkan oleh hakim (di pengadilan) atau vonis. Sedangkan Islam adalah, mengandung arti sebagai agama Allah yang diamanatkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk mengajarkan dasar-dasar dan syariatnya dan juga mendakwahnya kepada semua manusia serta mengajak mereka untuk memeluknya

Hukum Islam adalah syariat islam adalah sistem kaidah-kaidah yang didasarkan pada wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasul mengenai tingkah laku mukallaf (orang yang sudah dapat dibebani kewajiban) yang diakui dan diyakini, yang mengikat bagi semua pemeluknya. Dan

hal ini mengacu pada apa yang telah dilakukan oleh Rasul untuk melaksanakannya secara total.¹³

Hukum Islam yang dibahas yaitu, *Pertama*, Fiqh Seni Merupakan sebuah disiplin ilmu untuk memahami tentang kesenian sesuai Al-Quran dan As-Sunnah, Kesenian sebagai sesuatu yang manusiawi dibutuhkan manusia, maka kekuatan kesenian dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkaya kekuatan agama dalam mendidik manusia. Kesenian dapat menjadi sarana dalam mewujudkan cita-cita kekhalifahan di muka bumi.¹⁴

Kedua, Fiqh Jinayah merupakan bentuk idafah yang terdiri dari kata *fiqh* sebagai *mudaf* dan *jinayah* sebagai *mudaf ilaih*. fiqh jinayah merupakan sebuah disiplin ilmu khusus yang memiliki karakter yang berbeda dari disiplin ilmu-ilmu yang lain. Perbedaan itu terutama terletak pada aspek ontologisnya, yaitu pada materi kajiannya. Sedangkan Jarimah yang digunakan Jarimah Ta'zir yaitu Menurut bahasa, lafaz ta'zir berasal dari kata *azzara* yang berarti *man'u wa radda* (mencegah dan menolak), Ta'zir adalah hukuman yang ditetapkan atas perbuatan maksiat atau jinayah yang tidak dikarenakan had dan tidak pula kifarat. Jarimah ta'zir adalah suatu jarimah yang hukumannya diserahkan kepada hakim atau penguasa¹⁵

¹³ Muhammad, Daud All *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2011) Hlm. 14

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan seni dalam perspektif islam*, (Bandung: PT Rosida Karya, 2010) Hlm. 123

¹⁵ Abdul Qadir Audah, *Ensiklopedi Hukum Pidana Islam II*, (Bogor: PT. Kharisma Ilmu, 2008), Hlm. 39

Ketiga, Sadd adz-dzariah (Ushul Fiqh Preventif) yaitu Saddu Dzara'i berasal dari kata sadd dan zara'i. Sadd artinya menutup atau menyumbat, sedangkan zara'i artinya pengantara, sedangkan *Dzari'ah* berarti jalan yang menuju kepada sesuatu. Secara Terminologi Menurut al-Qarafi, sadd adz-dzari'ah adalah memotong jalan kerusakan (mafsadah) sebagai cara untuk menghindari kerusakan tersebut. Meski suatu perbuatan bebas dari unsur kerusakan (mafsadah), namun jika perbuatan itu merupakan jalan atau sarana terjadi suatu kerusakan (mafsadah), maka kita harus mencegah perbuatan tersebut. Dengan ungkapan yang senada, menurut asy-Syaukani, adz-dzari'ah adalah masalah atau perkara yang pada lahirnya dibolehkan namun akan mengantarkan kepada perbuatan yang dilarang (al-mahzhur).¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud “Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal Dalam Perspektif Hukum Konvensional dan Hukum Islam” (Studi Pada Natasha Gabriella Tontey), adalah Karya Seni yang menimbulkan berbagai masalah kontroversi perdebatan dikalangan masyarakat Indonesia yang diciptakan oleh Natasha Gabriella Tontey untuk mengeksplorasi Psikodinamika fantasi kanibal, memakan hal-hal yang mengerikan tanpa rasa takut Bagaimana pandangan Hukum Positif dan Hukum Islam Karya tersebut tidak layak untuk dipublikasikan.

¹⁶ Drs.Muhsin Haryanto, M.Ag, *Ushul Fikih*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2015), Hlm. 191

F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi yang akan diajukan ini penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal Dalam Perspektif Hukum Konvensional Dan Hukum Islam” (Studi Pada Karya Seni Natasha Gabriella Tontey), maka jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.¹⁷ Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti dan menganalisa Studi Pada Karya Seni Natasha Gabriella Tontey yang menimbulkan kontroversi.

2. Data dan Sumber Data

a. Pendekatan Penelitian

Metode yang dipakai adalah pendekatan perundang-undangan (*statue approach*) adalah suatu pendekatan yang dilakukan terhadap berbagai peraturan hukum yang berkaitan dengan berbagai kajian dengan menelaah semua peraturan perundang-undangan yang bersangkutan dengan permasalahan yang dibahas. dan pendekatan konsep (*conceptual approach*) adalah pendekatan untuk memahami konsep-konsep dari

¹⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), Hlm. 27

pandangan-pandangan atau doktrin yang berkembang dalam ilmu hukum dapat menjadi pijakan untuk membangun argumentasi hukum.¹⁸

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan memaparkan, menggambarkan data sistematis tentang Kontroversi Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam (Studi Kasus Karya Seni Natasha Gabriella Tontey) dapat dinilai secara objektif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai cara bagaimana pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, adapun metode yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan datanya, sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan.

Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya, Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan

¹⁸ Johnny Ibrahim, *Teori Metode Penelitian Hukum Normatif*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), Hlm.300

studi kepustakaan peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.¹⁹

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari hal-hal variabel dokumen atau data-data yang dianggap penting melalui artikel, koran / majalah, jurnal, pustaka, brosur, buku dokumentasi, serta melalui media elektronik yaitu internet yang ada kaitannya dengan diterapkannya penelitian ini.²⁰

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yaitu penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan mengenai “Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal Dalam Perspektif Hukum Konvensional dan Hukum Islam” (Studi Pada Karya Seni Natasha Gabriella Tontey).

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu pertama, *content analysis* adalah kajian teknik penelitian untuk keperluan mendiskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manifestasi penelitian. Kedua, *comparation analysis* adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan objek penelitian antara penelitian satu dengan yang lainnya. Dan ketiga, *critical analysis* adalah

¹⁹ Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 104

²⁰ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 45

analisis kritis tentang penerapan metode penelitian yang dibahas dengan cara mengkaji dan memahami secara objektif atau nyata.²¹

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam upaya mengkaji pokok permasalahan dalam Skripsi ini, peneliti mencoba untuk menguraikannya dalam lima bab bahasan dimana antara masing-masing bab diposisikan saling memiliki korelasi yang saling berkaitan secara logis.

Bab Pertama tentang pendahuluan, yaitu meliputi konteks penelitian untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Fokus Penelitian dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Kemudian dilanjutkan dengan dengan tujuan dan signifikansi penelitian untuk menjelaskan tujuan dan urgensi penelitian ini. Selanjutnya penegasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai pada penelitian ini.

Bab kedua berisi tentang *Pertama*, Teori Dan Konsep Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal yang mencakup, (1) Karya Seni : Definisi Karya Seni, Fungsi Karya Seni, Jenis-Jenis, Karya Seni Makan Mayit, (2) Definisi Psikodinamika Fantasi Kanibal : yang mencakup, Definisi Psikodinamika, Macam-Macam Kepribadian, Definisi Fantasi, mencakup Macam-Macam Fantasi, Manfaat Fantasi dalam Kehidupan, Definisi Kanibal, Definisi Fantasi Kanibal, dan Definisi Psikodinamika

²¹ Soejono dan H. Abdurrahman, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Hlm.

Fantasi Kanibal. (3) Islam dan Kesenian : yang mencakup, Konsep Seni Menurut Perspektif Islam, Ciri-Ciri Seni Dalam Islam, Tujuan Seni Dalam Islam, Etika Bekesenian Dalam Islam

Kedua, Hasil Penelitian Terdahulu untuk mendiskripsikan karya ilmiah yang pernah ada, untuk memastikan orisinalitas dari hasil penelitian ini. Adapun metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini, pendekatan apa yang dipakai dan bagaimana langkah-langkah penelitian tersebut akan dilakukan. Terakhir sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran secara umum, sistematis, logis, dan korelatif mengenai kerangka bahasan penelitian.

Bab ketiga berisi tentang tinjauan umum karya seni makan mayit sebagai psikodinamika fantasi kanibal versi natasha gabriella tontey yang mencakup *Pertama*, profil natasha gabriella tontey yaitu menjelaskan lahir dimana, agamanya, hobinya, riwayat pendidikannya, *Kedua*, membahas tentang Latar Belakang Karya Seni Makan Mayit yang diciptakan oleh natasha gabriella tontey yaitu tentang ketakutannya dan angan-angan nya yang memicu ide gila tersebut dan mengangkat tema karya seni makan mayit. *Ketiga*, membahas tentang Konsep Karya Seni Natasha Gabriella Tontey karya seni yang dihasilkan oleh natasha gabriella tontey yaitu pameran yang sudah digelar selama menjadi seniman lalu prestasi yang sudah ditorehkan dan rata-rata karya seni yang bertemakan horor. *Keempat*, membahas

tentang Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal
Versi Natasha Gabriella Tontey.

Bab Keempat berisi tentang Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal Natasha Gabriella Tontey dalam Perspektif Hukum Konvensional mencakup Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana tentang Kesusilaan dalam pasal 282 ayat 1 dan 3, Undang-undang Informasi Teknologi pasal 27 ayat 1, Undang-Undang No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi yaitu Pasal 4 ayat 1d, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 9 ayat 1 dan 2.

Bab Kelima berisi tentang Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal Natasha Gabriella Tontey dalam Perspektif Hukum Islam mencakup *Pertama*, Fiqh Seni Merupakan sebuah disiplin ilmu untuk memahami tentang kesenian sesuai Al-Quran dan As-Sunnah, Kesenian sebagai sesuatu yang manusiawi dibutuhkan manusia, maka kekuatan kesenian dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkaya kekuatan agama dalam mendidik manusia. Kesenian dapat menjadi sarana dalam mewujudkan cita-cita kekhalfahan di muka bumi. *Kedua*, Fiqh Jinayah yaitu ilmu tentang hukum syara' yang berkaitan dengan masalah-masalah perbuatan yang dilarang dan hukumanya yang diambil dari dalil-dalil nash Alquran dan Hadist, yang berkaitan dengan *Jarimah* sebagai tindak pelanggaran atau Hukum Pidana Islam (delik). *Ketiga*, Fiqh Preventif yaitu upaya preventif agar tidak terjadi sesuatu yang menimbulkan dampak negatif. Metode hukum ini merupakan salah satu bentuk kekayaan khazanah

intelektual Islam yang sepanjang pengetahuan peneliti. Selain Islam, tidak ada agama yang memiliki sistem hukum yang didokumentasikan dengan baik dalam berbagai karya yang sedemikian banyak yang terkait dengan Sya'adzu al-Dzariah yaitu mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal kriminal, dan menetapkan hukum larangan atas suatu perbuatan tertentu yang pada dasarnya diperbolehkan maupun dilarang untuk mencegah terjadinya perbuatan lain yang dilarang.

Bab Keenam yaitu tentang Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.